

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KREDIT BERMASALAH, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT

Rena Sekaring Batari
renabatari99@gmail.com
Dra. Dini Widyawati, M.Si., Ak., CA.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

In order to have good management that has collected funds and maintained the public trust, the banking sector is obliged to keep the performance optimal and make sure the financial health is in good condition, suited to the existed requirement by the Bank of Indonesia. This research aimed to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), and Return on Assets (ROA) on the Distribution of Micro Credit Programs, Moreover, the research was quantitative. The population was all banking companies listed on the IDX during 2020-2022 which consisted of 46 companies. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In the line with that, there were 35 companies fulfilled the criteria as the sample. The data analysis technique used multiple linear regression with the IBM SPSS 25 versions. The result concluded that Capital Adequacy Ratio had a positive effect on the credit distribution. On the other hand, Non-Performing Loan had a negative effect on the credit distribution. In contrast, Return on Assets had a positive effect on the credit distribution at Banking companies listed on IDX during 2020-2022.

Keywords: capital adequacy ratio, non performing loan, return on assets, credit distribution

ABSTRAK

Dalam upaya mengelola dana yang telah berhasil dikumpulkan dan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat, sektor perbankan memiliki kewajiban untuk menjaga kinerjanya agar tetap optimal serta memastikan tingkat kesehatan perbankan berada dalam kondisi baik, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Return on Assets (ROA)* terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2020- 2022 sebanyak 46 Perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel yang memenuhi seluruh kriteria berjumlah 35 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software IBM SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwasanya *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh Positif terhadap Penyaluran Kredit, *Non Performing Loan* Berpengaruh Negatif terhadap Penyaluran Kredit, dan *Return on Assets* Berpengaruh Positif terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2020- 2022.

Kata Kunci: capital adequacy ratio, non performing loan, return on assets, penyaluran kredit

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting untuk mendorong bertumbuhnya perekonomian Indonesia serta mengatasi isu-isu seperti kemiskinan, pengangguran, serta ketidakmerataan pendapatan. Namun, UMKM masihlah bertemu dengan sejumlah tantangan, termasuk permasalahan yang serius dalam hal pembiayaan yang sulit dipecahkan oleh para pakar ekonomi di Indonesia (Kusuma, 2014:36). Untungnya, beberapa bank milik pemerintah telah berperan penting dalam menyediakan modal bagi pelaku UMKM melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR yakni suatu jenis pinjaman yang diberi oleh pemerintah kepada pelaku UMKM melalui bank-bank sebagai

bagian dari strategi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara (Dudin, 2017:27). Program KUR memberikan manfaat signifikan baik bagi ekonomi masyarakat maupun bagi sektor perbankan. Menurut Leksana (2016:84), pedagang yang mendapatkan KUR dapat merasakan peningkatan dalam keuntungannya. Penyaluran kredit ini memberikan bantuan kepada masyarakat pada berbagai kegiatan ekonomi misalnya investasi, konsumsi, serta distribusi, yang semuanya berkaitan bersama pemakaian uang dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat.

Bank sebagai institusi kepercayaan masyarakat dan bagian integral dari sistem moneter, memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi. Manajemen bank harus selalu menjaga keseimbangan antara menjaga tingkat likuiditas yang memadai, mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, dan memenuhi kebutuhan modal yang diperlukan. Satu di antara beberapa metode guna menjaga kesehatan bank yakni melalui memastikan likuiditasnya tetap terjaga yang menjadikan bank dapat memberikan pemenuhan akan kewajibannya pada seluruh pihak yang ingin menarik ataupun mencairkan simpanan kapan saja. Salah satu alokasi dana terbesar yang dilaksanakan oleh bank ialah melalui pemberian kredit, yang seringkali memberi peluang keuntungan paling besar untuk bank (Dendawijaya, 2014:9). Dana yang dipakai untuk alokasi berikut biasanya bersumber dari masyarakat pada wujud simpanan pihak ketiga, seperti tabungan, deposito, serta giro.

Untuk melakukan pengelolaan akan dana yang sukses dikumpulkan dan guna mempertahankan kepercayaan masyarakat, lembaga perbankan harus terus mempertahankan kinerja supaya tetap optimal serta mempertahankan pula kesehatan perbankan dalam keadaan baik sesuai dengan regulasi yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Bank, selaku lembaga keuangan yang memberikan penyediaan akan sumber dana dalam bentuk kredit, kredit memiliki posisi yang amat penting, utamanya di sejumlah negara yang sedang berkembang, karena permintaan akan dana jauh melebihi penawaran dana yang tersedia dalam masyarakat. Sebagai akibatnya, pendapatan bunga dari kredit akan menjadi komponen yang dominan jika dilakukan perbandingannya bersama pendapatan dari layanan perbankan lain.

Kompetisi di sektor perbankan sangat ketat, yang menjadikan manajemen perbankan terus memberikan inovasi agar tetap relevan pada bisnisnya. Pada segi yang lainnya, tingkat kesadaran masyarakat terkait menabung semakin meningkat, mendorong manajemen bank untuk aktif dalam penyaluran dana yang bank kumpulkan agar dapat menghindari risiko kerugian. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa secara tradisional, keuntungan bank bergantung pada perbedaan antara bunga yang diberikan pada simpanan dan bunga yang diterima dari pinjaman. Perlu diakui bahwa sektor kredit merupakan komponen penting dalam industri perbankan, sebab kredit adalah satu di antara beberapa sumber dana utama dalam berbagai jenis kegiatan bisnis, dan bisa dibandingkan dengan peran darah dalam makhluk hidup. Namun, dalam memberikan fasilitas kredit pada nasabah, bank menghadapi sejumlah permasalahan yang kompleks. Ini termasuk pertanyaan tentang kepada siapa kredit seharusnya diberikan, tujuan kredit tersebut, kemampuan calon debitur untuk membayar pokok pinjaman beserta bunganya, batas maksimal dari kredit yang wajar diberi, serta apa kredit yang hendak diberi itu aman ataupun memiliki risiko kecil.

Perusahaan perbankan yang beroperasi pada negara Indonesia mencakup berbagai jenis entitas, termasuk bank milik pemerintah, bank swasta nasional yang berurusan dengan mata uang asing, bank swasta nasional yang berfokus pada mata uang lokal, bank yang beroperasi di tingkat daerah, bank yang memiliki struktur kepemilikan campuran, serta bank asing. Pada studi berikut, fokus akan diberikan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kegiatan utama yang dilaksanakan oleh bank yakni menghimpun dan menyalurkan dana. Penghimpunan dana dapat dilakukan melalui berbagai sumber, termasuk sumber internal bank, deposito dan simpanan nasabah, pinjaman dari bank lainnya, pinjaman dari Bank Indonesia, serta sumber-sumber lain. Di sisi lain, aktivitas untuk menyalurkan dana

bisa dilaksanakan pada bermacam wujud, seperti pemberian kredit, aktivitas investasi, serta investasi dengan wujud aset tetap serta inventaris. Sebagian besar dana yang dikumpulkan oleh bank berasal dari simpanan nasabah, yang dapat berbentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka. Simpanan nasabah tersebut kerap dikenal dengan sebutan Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK yang sukses dikumpulkan oleh bank sebagian besar dialokasikan kembali pada wujud pinjaman ataupun kredit kepada berbagai pihak.

Ada sejumlah faktor yang dapat berpotensi memengaruhi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Salah satu faktor yang memiliki dampak signifikan pada penyaluran KUR yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah sebuah rasio modal yang dipakai guna menilai sejauh mana bank mempunyai sebuah kemampuan guna memberikan hasil berupa dana yang cukup guna menghadapi risiko kerugian dari aktivitas operasionalnya serta guna mendukung pertumbuhan bisnisnya (Prabowo, 2014). Ketika risiko meningkat, seperti dalam hal ini, margin risiko juga akan meningkat, yang pada gilirannya dapat mengurangi pendapatan bank dan berpotensi membatasi jumlah kredit yang dapat disalurkan (Andreani dan Marya, 2013). CAR secara umum merupakan indikator kemampuan bank untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk ekspansi dan untuk mengatasi risiko kerugian yang mungkin muncul dari operasi perbankan (Buchory dan Djaslim, 2014).

Menurut Pandia (2010), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebuah rasio yang memperlihatkan mengenai sejauhmanakah seluruh aset bank mempunyai risiko dapat didukung oleh modal bank itu sendiri, selain dari sumber-sumber dana lain yang berasal dari luar bank. Besar modal yang ada dalam sebuah bank memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank tersebut. Sesuai seperti pendapat Wedaningtyas (2002:24), rasio modal yang tinggi dapat memberikan perlindungan kepada nasabah, yang menjadikan terdapat peningkatan pada kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut.

Penelitian berikut berdasarkan asumsi bahwasanya CAR memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank, yang berkaitan pada tingkat risiko yang dimiliki oleh bank tersebut. Pada aktivitas operasional bank, modal pun memainkan peran penting dalam proses penyaluran kredit kepada masyarakat. Modal bank juga dapat berfungsi sebagai bentuk perlindungan terhadap berbagai risiko yang mungkin muncul, termasuk risiko yang terkait dengan pemberian kredit. Untuk mengatasi potensi risiko ini, bank harus memiliki modal minimum yang memadai.

Seperti yang diungkapkan oleh Siamat (2005:58), fungsi utama modal bank adalah untuk memberikan pemenuhan akan kebutuhan minimum serta mendukung aktiva yang memiliki kandungan ataupun menciptakan risiko, seperti pada persoalan berikut, kredit yang diberi oleh bank. Maknanya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengindikasikan sejauh mana bank memiliki modal yang cukup guna menyediakan dana yang diperlukan untuk pengembangan bisnis dan untuk menghadapi risiko kerugian dana yang mungkin muncul akibat aktivitas operasional bank.

Nilai CAR tinggi memberikan indikasi bahwasanya bank telah memiliki modal yang cukup kuat untuk mendukung kebutuhan dan menghadapi berbagai risiko, meliputi risiko kredit. Menggunakan modal yang besar, bank memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menyalurkan kredit kepada peminjam, dan seiring dengan peningkatan penyaluran kredit, volume kredit yang disalurkan pun meningkat. Persoalan berikut seiring oada temuan studi yang dilakukan oleh Budiawan (2008:84) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit oleh BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tak mempengaruhi secara signifikan terhadap penyaluran kredit (pengaruh negatif), sementara tingkat kecukupan modal dan jumlah simpanan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Salah satu faktor yang dapat berpotensi memengaruhi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah rasio kredit yang mengalami masalah

pembayaran, dilakukan pengukurannya melalui melakukan perbandingan akan total kredit yang memiliki permasalahan pada total kredit yang ada. Tingkat NPL yang tinggi menunjukkan adanya risiko kredit yang besar, yang dapat mengakibatkan bank menghadapi risiko kredit yang tinggi dan penurunan penyaluran kredit. Hal ini terkait dengan kondisi kesehatan bank (Andreani dan Marya, 2013:27).

NPL digunakan sebagai indikator guna melakukan pengukuran pada jumlah kredit yang bermasalah. NPL yang tinggi menunjukkan tingkat kredit macet yang tinggi, dan hal tersebut berdampak negatif pada kesehatan bank serta mengurangi pendapatan bank, baik dari bunga yang diterima maupun pengembalian pinjaman. Tingginya risiko kredit yang disebabkan oleh NPL yang tinggi juga dapat menghambat perputaran dana dalam sistem perbankan, yang pada gilirannya akan membuat bank kesulitan dalam menyalurkan kembali dana. Makin tingginya tingkat NPL, menjadikan makin besarnya risiko yang dihadapi oleh bank untuk penyaluran kredit, yang berdampak pada kesehatan bank (Andreani dan Marya, 2013:76).

Pada sistem perbankan Albania, NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan bunga selama lebih dari 90 hari (Shingjergji dan Marsida, 2015:77). Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwasanya NPL mempengaruhi negatif terhadap penyaluran kredit oleh bank, sebagaimana yang disebutkan oleh Kusnandar (2012), Purba, Syaikat, dan Maulana (2016), serta Sania dan Dewi (2016).

Perbankan, sebagai entitas bisnis, tentunya memiliki tujuan untuk mencapai laba. Satu di antara beberapa indikator yang dipakai guna melakukan pengukuran sejauh mana bank berhasil mencapai laba adalah *Return on Assets* (ROA). Makin tingginya nilai ROA dari sebuah bank, maka dianggap bahwasanya tingkat profitabilitas bank tersebut baik. Profitabilitas merupakan indikator yang sangat relevan dalam menilai kinerja sebuah organisasi (Sofyan, 2012).

ROA digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif bank untuk menghasilkan keuntungan melalui melakukan pemanfaatan akan total aset yang dimiliki. Dengan kata lain, ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak dengan total aset. Makin besarnya nilai ROA, menjadikan makin baiknya kinerja keuangan bank, sebab menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Ketika ROA meningkat, hal ini berarti bahwa profitabilitas bank juga meningkat, yang pada akhirnya dapat berdampak positif dengan meningkatnya keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan keyakinan bank dalam memberikan penyaluran kredit kepada organisasi atau UMKM, karena menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

TINJAUAN TEORITIS

Bank

Pengertian Bank berdasar dari PSAK No. 31 ialah sebuah lembaga yang memiliki peranan selaku perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana bersama pihak-pihak yang membutuhkan dana, dan juga berfungsi sebagai lembaga yang membantu kelancaran dari proses pembayaran. Dengan demikian, Bank mempunyai peranan selaku perantara keuangan atau financial intermediary melalui mengumpulkan dana dari individu dan entitas yang memiliki kelebihan dana pada bermacam wujud simpanan. Bank selanjutnya memberikan pembayaran bunga pada nasabah dan mengalokasikan dana itu sendiri pada wujud kredit pada masyarakat yang membutuhkan dana (Yulhasnita, 2013:67).

Penyaluran Kredit

Putra dan Saskara (2013) yakni suatu aktivitas di mana nilai ekonomi diberikan pada seorang individu ataupun badan usaha dengan dasar kepercayaan sasekarang, dan nilai ekonomi tersebut akan kembali pada kreditur (bank) sesudah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara kreditur (bank) serta debitur (peminjam).

Rumus yang dipakai untuk menetapkan besar kredit yang disalurkan (Dini dan Widyawati, 2019):

Penyaluran Kredit = Ln[Jumlah Kredit yang Disalurkan]it + 1

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kasmir (2012) yang mencetuskan bahwasanya CAR ialah rasio yang menunjukkan seberapa jauhkah semua aktiva bank yang memiliki resiko didalamnya (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Untuk mengukur CAR digunakan rumus sebagai berikut (Sania dan Dewi, 2016):

$$CAR = \frac{MODAL BANK}{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang mengalami masalah, termasuk di dalamnya kredit yang kurang lancar, meragukan, atau macet, dalam perbandingan dengan total kredit yang telah disalurkan oleh bank. Tingkat NPL mencerminkan tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh bank, dan semakin rendah tingkat NPL, semakin kecil risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Penghitungan rasio NPL dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yang disediakan dalam penelitian yang dikutip oleh Sania (2016).

$$NPL = \frac{KREDIT BERMASALAH}{TOTAL KREDIT} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA)

Adawiyah (2017) *Return on Asset* (ROA) sebuah rasio yang dipakai guna menilai kemampuan perusahaan untuk memberikan hasil yakni berupa laba dari investasi yang dimilikinya. ROA mengukur sejauhmanakah perusahaan sanggup memperoleh laba dari jumlah aset yang dimiliki. Dengan kata lain, ROA ialah indikator yang memperlihatkan seberapa efisien perusahaan untuk memanfaatkan asetnya guna memberikan hasil yakni berupa laba. Makin besarnya nilai ROA, menjadikan makin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Besarnya nilai *Return on Assets* bisa dilakukan perhitungan menggunakan rumus berikut ini (Adawiyah, 2017):

$$ROA = \frac{LABA SETELAH PAJAK}{TOTAL ASSET} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut: Citra Amelia Kharisma dan (Murtiasih, 2017). Penelitian berjudul "Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk Periode 2005-2014". Tujuan dari penelitian berikut adalah guna melakukan pengujian kepada pengaruh variabel dana pihak ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kredit yang disalurkan pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk. Data yang dipakai menjadi acuan analisis yakni data sekunder dari laporan tahunan bank. Jangka waktu penelitian yakni tahun 2005-2014. Metode analisis yang dipakai yakni uji F, uji

t, regresi linier berganda dan menggunakan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Temuan dari studi tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel DPK, LDR dan CAR mempengaruhi secara positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Sementara itu, NPL mempengaruhi secara negatif terhadap jumlah penyaluran kredit. Hasil pengujian uji F memperlihatkan bahwasanya variabel DPK, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama memberikan pengaruh kepada jumlah kredit yang disalurkan.

Widiyanti dan Mariso (2017). Penelitian berjudul “Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dilakukan pengukurannya menggunakan CAR, ROA, NPL, BOPO (rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional) dan DPK (dana pihak ketiga) yang mempengaruhi Penyaluran kredit UKM pada bank umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai dengan 2012. Terdapat 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 yang terpilih. Teknik analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis pada studi berikut yakni regresi berganda. Temuan menyimpulkan bahwa secara simultan CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK mempengaruhi penyaluran kredit UMKM. Secara parsial DPK berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit UMKM; sedangkan CAR, ROA, NPL dan BOPO tak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Kusnandar (2012) Penelitian berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit UMKM oleh Perbankan di Indonesia”. Tesis tersebut membahas faktor-faktor rasio keuangan perbankan (CAR, NPL, DPK, BOPO dan ROA) dan variabel Makro (GDP, Inflasi, Kurs) yang dinilai memberikan pengaruh pemberian kredit UMKM oleh perbankan di Indonesia. Hasil penelitian memperlihatkan rasio keuangan perbankan mempengaruhi penyaluran kredit UMKM. Sementara variabel makro ekonomi yang stabil juga menjadi faktor yang ikut meningkatkan pemberian kredit UMKM.

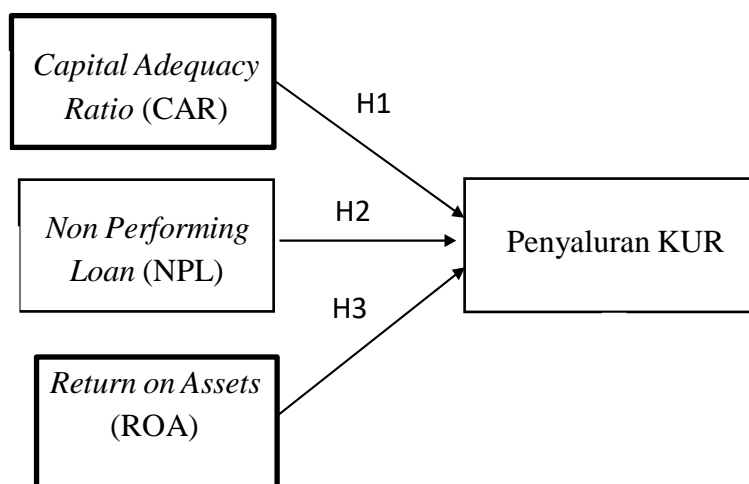
Suci (2018). Penelitian berjudul “Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk)”. Penelitian berikut mempunyai tujuan guna mengetahui pengaruh CAR dan NPL terhadap penyaluran KUR dengan ROA sebagai mediasi. Studi tersebut memakai pendekatan kuantitatif yakni studi kasus pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2009-2016. Metode pengumpulan data yakni observasi non partisipan melalui website www.bri.co.id serta memakai teknik analisis jalur menggunakan model substruktur. Hasil uji dalam sub-struktur I memberikan identifikasi bahwasanya CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA hasil sub- struktur II memberikan identifikasi bahwasanya CAR, NPL, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR. Hasil uji sobel memberikan identifikasi bahwasanya ada pengaruh tidak langsung antara CAR dan NPL terhadap penyaluran KUR dengan ROA sebagai mediasi.

Purba *et al.*, (2016). Penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit pada BPR Konvensional di Indonesia”. Studi berikut mempunyai sebuah tujuan guna melakukan analisis kepada sejumlah faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran kredit kepada BPR, dan faktor tersebut meliputi variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), Bunga Kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operational Cost on Operational Income* (OCOI), dan *Return on Assets* (ROA). Pengumpulan data sekunder pada penelitian berikut meliputi data time series. Metode analisis yang dipakai yakni analisis deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan Minitab 17. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya variabel dana pihak ketiga dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi secara positif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Variabel NPL, suku bunga kredit, dan OCOI berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat distribusi

beban. Faktor terpenting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan penyaluran kredit perbankan adalah penawaran suku bunga yang kompetitif.

Rerangka Konseptual

Berdasar dari uraian landasan teori di atas kemudian peneliti membuat kerangka konseptual tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengacu pada ukuran yang digunakan oleh lembaga keuangan, seperti bank, untuk menilai sejauh mana mereka mampu menahan risiko yang terkait dengan kegiatan operasional mereka. CAR dihitung sebagai persentase dari modal inti (ekuitas dan laba yang ditahan) dibandingkan dengan risiko berbobot yang dihadapi oleh lembaga keuangan. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program yang ditujukan untuk memberikan akses keuangan kepada usaha kecil dan mikro di Indonesia. Tujuan program ini adalah untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil dan mikro dengan menyediakan akses yang lebih mudah ke kredit dengan suku bunga yang rendah.

Hasil yang diperoleh pada penelitian Kharisma dan Murtiasih (2017) dan penelitian oleh Sania dan Dewi (2016), Oktaviani dan Pangestuti (2012), serta Rahayu (2012) memperlihatkan bahwasanya variabel CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Kemudian penelitian oleh Suci (2018) yang memberikan identifikasi bahwasanya CAR, NPL, dan ROA mempengaruhi signifikan terhadap penyaluran KUR. Pada beberapa penelitian didapatkan bahwa semakin tinggi CAR suatu bank, makin besarnya kemungkinan bank itu akan memberi kredit kepada usaha kecil dan mikro. Makin tinggi CAR dari sebuah bank, menjadikan makin besar kemampuan bank itu sendiri untuk menahan risiko yang terkait dengan penyaluran kredit.

Dengan kata lain, bank dengan CAR yang tinggi dianggap lebih kuat dan stabil, sehingga mereka mungkin lebih cenderung untuk memberikan kredit kepada usaha kecil dan mikro, termasuk KUR. Hal ini karena mereka memiliki kapasitas yang lebih baik untuk menanggung risiko yang terkait dengan kredit tersebut. hubungan antara CAR dan penyaluran KUR dapat bervariasi tergantung pada kebijakan internal masing-masing bank, peraturan pemerintah terkait penyaluran KUR, serta kondisi ekonomi secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, kemudian hipotesis pertama pada studi berikut yakni:

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

NPL ialah istilah yang dipakai guna menggambarkan kredit yang tidak dapat dilunasi oleh peminjam, baik itu individu, perusahaan, atau lembaga lainnya, sesuai dengan jadwal pembayaran yang ditetapkan. NPL mencerminkan kualitas kredit yang buruk dan dapat menimbulkan risiko keuangan bagi lembaga keuangan yang memberikan kredit. Penyaluran KUR adalah program yang ditujukan untuk memberikan akses keuangan kepada usaha kecil dan mikro di Indonesia. Tujuan program ini adalah untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil dan mikro dengan menyediakan akses yang lebih mudah ke kredit dengan suku bunga yang rendah.

Hasil yang diperoleh pada penelitian Kharisma dan Murtiasih (2017) juga penelitian Purba *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa variabel NPL mempengaruhi secara negatif terhadap jumlah penyaluran kredit. Kemudian penelitian oleh Suci (2018) yang mengidentifikasi bahwasanya CAR, NPL, dan ROA mempengaruhi secara signifikan terhadap penyaluran KUR.

Pada beberapa penelitian didapatkan bahwa semakin tinggi tingkat NPL suatu bank atau lembaga keuangan, semakin kecil kemungkinan mereka akan memberikan kredit kepada usaha kecil dan mikro melalui program KUR. NPL mengacu pada kredit yang tidak dapat dilunasi oleh peminjam sesuai dengan jadwal pembayaran yang ditetapkan. NPL mencerminkan adanya risiko kualitas kredit yang tinggi, di mana debitur mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman mereka. Tingkat NPL yang tinggi menunjukkan adanya masalah keuangan dan kemampuan bayar yang buruk di antara debitur, yang dapat memberikan dampak negatif pada lembaga keuangan yang memberikan kredit.

Dalam konteks ini, bank atau lembaga keuangan yang memberikan KUR akan cenderung berhati-hati dalam penyaluran kredit pada usaha kecil dan mikro. Mereka akan mempertimbangkan risiko kredit yang mungkin terjadi, termasuk risiko NPL. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua pada studi berikut yakni:

H₂: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang dipakai guna melakukan pengeukuran akan profitabilitas suatu bank ataupun lembaga keuangan melalui melakukan perbandingan akan laba bersih mereka menggunakan total aset yang dipunya. ROA mencerminkan efisiensi dan produktivitas bank ketika memberikan hasil yakni berupa keuntungan dari aset yang mereka kelola. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program yang ditujukan untuk memberikan akses keuangan kepada usaha kecil dan mikro di Indonesia. Tujuan program ini adalah untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil dan mikro dengan menyediakan akses yang lebih mudah ke kredit dengan suku bunga yang rendah.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Suci (2018) memberikan identifikasi bahwasanya CAR, NPL, dan ROA mempengaruhi secara signifikan terhadap penyaluran KUR. Kemudian penelitian oleh Rahayu (2012) memperlihatkan bahwasanya ROA, dan CAR mempengaruhi secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Oktaviani dan Pangestuti (2012) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Berdasar dari temuan tersebut, bank mampu menjadikan CAR dan ROA sebagai acuan untuk memprediksi total *outstanding* kredit.

Pada beberapa penelitian didapatkan bahwa tingkat profitabilitas, yang diukur dengan ROA, dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR. Dalam konteks ini, kita berasumsi bahwa bank atau lembaga keuangan dengan ROA yang tinggi, yang

menunjukkan profitabilitas yang baik, cenderung lebih aktif dalam memberikan KUR kepada usaha kecil dan mikro. Bank atau lembaga keuangan yang menghasilkan ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan mereka untuk mengelola aset dengan efisien dan menghasilkan keuntungan yang cukup.

Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada mereka untuk lebih aktif dalam memberikan KUR, karena mereka memiliki sumber daya yang memadai guna harus menanggung risiko kredit yang terkait. Bank atau lembaga keuangan dengan ROA yang tinggi dapat dianggap lebih sehat dan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup. Mereka mungkin memiliki sumber daya yang memadai untuk meminjamkan dana kepada usaha kecil dan mikro melalui program KUR. Pada persoalan tersebut, hubungan antara ROA dan penyaluran KUR dapat bersifat positif, di mana ROA yang tinggi berpotensi mendorong penyaluran KUR yang lebih besar. Berdasar dari hal itu sendiri, menjadikan hipotesis ketiga pada studi berikut yakni :

H₃: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada studi berikut yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian secara dasar yakni sebuah metode ilmiah guna memperoleh data yang bertujuan serta memiliki manfaat tertentu sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017). Metode tersebut dikenal dengan sebutan metode kuantitatif sebab data penelitian berwujud sebagai angka-angka serta analisis memakai statistik. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu menggunakan data perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2020- 2022 sebanyak 46 Perusahaan. Sampel berjumlah 35 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data yakni sebuah tahapan yang strategis pada sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh sebuah data. Teknik pengumpulan data adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber atau subjek dengan tujuan untuk menganalisis, menggambarkan, atau membuat keputusan berdasarkan data tersebut. Teknik ini sangat penting dalam berbagai bidang seperti penelitian ilmiah, manajemen bisnis, pemerintahan, dan banyak lagi. Metode pengumpulan data yang dipakai pada studi berikut yaitu, metode dokumentasi yaitu proses mengumpulkan dan mencatat informasi serta data keuangan dari perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan sesuai rumus yang diadaptasi dan dirangkum pada Microsoft Excel. Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan menggunakan IBM SPSS versi 25.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penyederhanaan data ke dalam wujud yang lebih mudah dibaca, dipahami serta diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan *survey* penelitian dari penelitian lapangan. Adapun masing-masing metode untuk menganalisis variabel yang penulis gunakan pada studi berikut di antaranya:

Uji Asumsi Klasik

Uji Validitas

Uji validitas yakni sebuah derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada data yang sudah terkumpul oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketetapan atau kendala pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2017). Teknik uji yang

digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data, disebut konsisten apabila data hasil pengukuran dengan alat yang sama dan berulang-ulang akan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2017). Untuk menguji reliabilitas digunakan metode (*split half*) item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna melakukan pengujian apa pada model regresi, variabel pengganggu ataupun residual memiliki distribusi normal. Penting untuk dicatat bahwa uji t dan F dalam analisis regresi mengasumsikan bahwa nilai-nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik bisa menjadi tidak valid, terutama ketika ukuran sampel relatif kecil. Salah satu cara untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan menggunakan normal probability plot. Normal probability plot membandingkan distribusi kumulatif dari data dengan distribusi normal. Jika data residual mengikuti distribusi normal, plot ini akan membentuk garis lurus diagonal. Dengan kata lain, jika distribusi data residual adalah normal, maka plot akan mencocokkan pola garis diagonal, yang menggambarkan distribusi sesungguhnya dari data. Dengan demikian, *normal probability plot* digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi apakah data residual mengikuti distribusi normal atau tidak, sehingga dapat membantu peneliti menentukan apakah asumsi normalitas terpenuhi dalam analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time series*.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengathui status linier tidaknya suatu distribusi sebuah data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linieritas merupakan data yang linier. Sebaliknya jika hasil uji linieritas merupakan data yang tidak linier maka analisis regresi yang dipakai juga non linier. Uji linieritas yang digunakan adalah uji *Lagrange Multivariat*. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Merupakan analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) dan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Y). Dalam analisis regresi berganda tiga variabel model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat yaitu Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- a : Bilangan Konstanta
- β : Koefisien regresi variabel bebas
- X_1 : Variabel Independent *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X_2 : Variabel Independent *Non Performing Loan* (NPL)
- X_3 : Variabel Independent *Return on Assets* (ROA)
- e : Standar error

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis untuk kolerasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), rumusan hipotesisnya sebagai berikut :

Uji t

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji hipotesis dijelaskan ke dalam bentuk statistik. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan signifikansi 5% atau 0,05 dengan rumus sebagai berikut:
Dimana :

$$t = \frac{rp\sqrt{n-2}}{1-rp}$$

- n : Jumlah sampel
- rp : Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis thitung dibandingkan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Terima H_0 Jika thitung < ttabel - H_1 ditolak (tidak signifikan) .

Tolak H_0 Jika thitung > ttabel - H_1 diterima (signifikan).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya

menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

$H_1 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Dimana:

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi ganda

k : Banyaknya variabel bebas

n : Jumlah anggota sampel

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (nk 1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ - H_1 diterima (signifikan)

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ - H_1 ditolak (tidak signifikan)

Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya dapat dilihat dari seberapa besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Ghazali, (2013) menyatakan bahwa jika variabel independennya menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen berarti nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian berikut menggunakan sampel perusahaan - perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut, pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya

Berdasarkan kriteria kriteria yang sudah dijabarkan pada bab terdahulu, perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian berikut berjumlah 35 perusahaan. Laporan yang digunakan dalam penelitian yaitu laporan tahunan selama tahun 2020 hingga tahun 2022.

Analisis Data dan Hasil Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan guna mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini dalam perhitungan statistik deskriptif terdiri dari CAR, NPL, ROA, dan Penyaluran Kredit. Dimana Penyaluran Kredit sebagai variabel dependen, dan CAR, NPL, dan ROA sebagai variabel independen. Diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 data, yang diambil dari 3 periode yang diperoleh

dari laporan keuangan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, maka statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel CAR, NPL, ROA, dan Penyaluran Kredit

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio	105	.02950	3.9051	.4015581	.50570209
Non Performing Loan	105	.00457	1.00890	.0689695	.12714442
Return on Assets	105	-7.86410	.80280	-.0560390	.77442750
Penyaluran Kredit	105	23.36440	34.52380	30.2741486	2.16835387
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan pengolahan data diketahui nilai minimum dari *capital adequacy ratio* (CAR) adalah 0,0295, sementara nilai maksimum dari *capital adequacy ratio* (CAR) adalah 3,9051, Rata-rata *capital adequacy ratio* (CAR) adalah 0,4015, dengan standar deviasi 0,5057. Diketahui nilai minimum dari *non performing loan* (NPL) 0,00457 sementara nilai maksimum dari *non performing loan* (NPL) 1,009, Rata-rata *non performing loan* (NPL) adalah 0,0689695, dengan standar deviasi 0,1271. Diketahui nilai minimum dari *return on assets* (ROA) adalah -7,864, sementara nilai maksimum dari *return on assets* (ROA) adalah 0,803, Rata-rata *return on assets* (ROA) adalah -0,056, dengan standar deviasi 0,774. Diketahui nilai minimum dari penyaluran kredit adalah 23,364, sementara nilai maksimum dari penyaluran kredit adalah 34,523, Rata-rata penyaluran kredit adalah 30,274, dengan standar deviasi 2,168.

Uji Asumsi Klasik

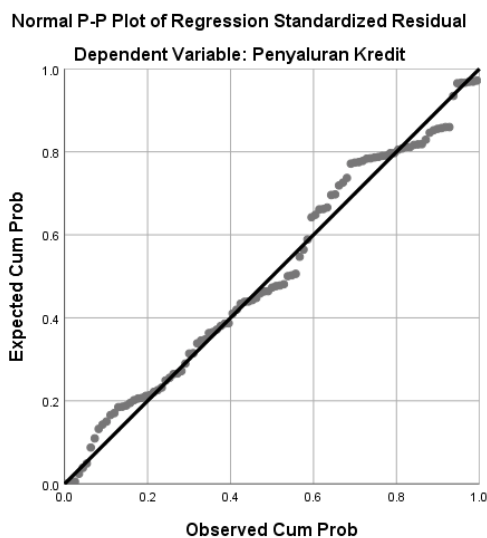
Dalam model regresi berganda ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi antara lain normalitas, multikolonieritas dan heteroskedastisitas, autokorelasi. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik;

Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa data sampel tersebut memenuhi kriteria normalitas atau tidak. Dalam penelitian ini ada 2 (dua) cara untuk mendeteksi normalitas atau tidak yaitu menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardied Residual* dengan asumsi dimana data tersebut menyebar disekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal. Selain menggunakan grafik, juga bisa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan asumsi bahwa apabila $\text{sig} > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas secara statistik dengan memilih ketentuan angka signifikansi pada pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun ketentuan yang digunakan adalah jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* $\text{Sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dan jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* $\text{Sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas melalui grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardied Residual* dan uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah outlier akan disajikan dalam bentuk gambar 1 dan tabel 2:



Gambar 1
Grafik P-Plot Setelah Outlier
Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas setelah Outlier One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99191320
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.070
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan gambar grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardied Residual* dan tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang menyebar didekat atau disekitar garis diagonal dimana data tersebut terdistribusi normal. Dan juga nilai asymp sig sebesar $0,139 > 0,05$ dimana data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal."

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dimana dalam model regresi tersebut ditemukan adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik harus terhindar dari masalah multikolinearitas. Ada beberapa asumsi-asumsi yang dipenuhi agar tidak terkena masalah multikolinearitas yaitu VIF atau *inflation factor* mempunyai nilai disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1.

Berikut ini hasil dari uji multikolinearitas menggunakan SPSS yang akan disajikan pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

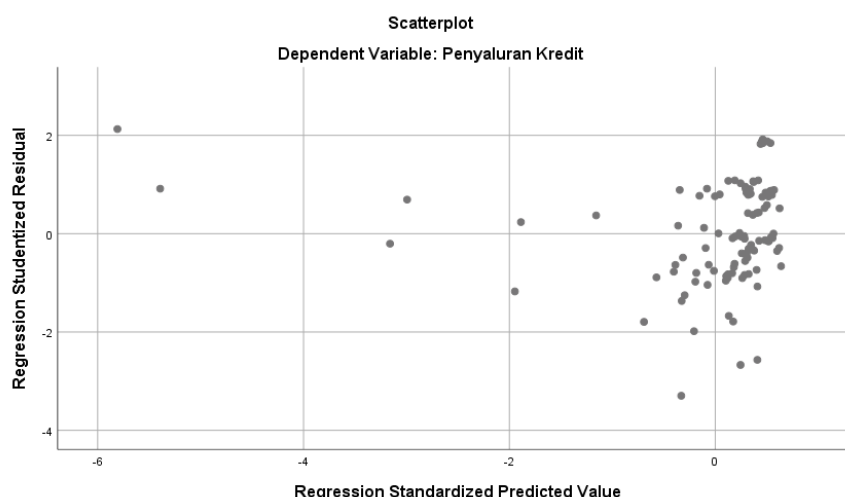
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.961	1.041
	NPL	.961	1.041
	ROA	.999	1.001

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pegolahan uji multikolonieritas, maka variabel CAR dengan nilai *tolerance* sebesar 0,961 dan nilai *VIF* sebesar 1,041, variabel NPL dengan nilai *tolerance* sebesar 0,961 dan nilai *VIF* sebesar 1,041, variabel ROA dengan nilai *tolerance* sebesar 0,999 dan nilai *VIF* sebesar 1,001. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen dikarenakan nilai *tolerance* dan nilai *VIF* sesuai syarat atau asumsi yang dilakukan dan terbebas dari masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskidasitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan guna melakukan pengujian apakah dalam suatu model regresi linier ada sebuah ketidaksamaan ataupun perbedaan residu varian observasi satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik yakni bebas dari heteroskedastisitas. Dalam penelitian berikut memakai grafik ataupun pola gambar *scatterplot* yang berasumsi jika dalam grafik ataupun pola gambar butiran ataupun seluruh titik yang tersebar pada sekitar grafik ataupun pola gambar *scatterplot* ataupun tersebar di atas serta di bawah ataupun di sekitar 0. Grafik di bawah merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas memakai pola gambar ataupun grafik *scatterplot* yang tersaji pada wujud gambar 3:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan grafik tersebut bisa diamati bahwasanya seluruh titik tersebar dengan acak dan juga menyebar baik di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Persoalan tersebut memiliki kesimpulan bahwasanya tak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Melalui hal tersebut, asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan data, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan asumsi *Durbin Watson* (DW) dengan taraf signifikasi sebesar 0,05.

Tabel 4
Hasil Pengujian Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson* (DW)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Estimate	Std. Error of the	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.125		2.02127959	1.932

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPL
 b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan asumsi *Durbin Watson* (DW) yang tersaji dalam tabel 4 nilai *Durbin Watson* sebesar 1,932. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *DW-test* terletak pada daerah uji. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat koefisien korelasi DW dengan ketentuan sebagai berikut : $dU \leq \text{durbin watson} \leq 4 - Du$ ($1,7411 < 1,932 < 2,068$) sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan pengembangannya untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang sudah dilakukan pengajuannya terdahulu. Model regresi ini berfungsi menguji pengaruh variabel independen yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *return on assets* (ROA) terhadap variabel dependen, yaitu penyaluran kredit Berikut ini dipaparkan model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 5
Model Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta		
1	(Constant)	30.981	.265			116.972	.042
	CAR	.881	.400	.428		2.203	.029
	NPL	-5.112	1.590	-2.258		-3.214	.019
	ROA	.219	.256	.427		3.076	.004

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Model regresi pertama dari pengolahan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$KUR = 30,981 + 0881 CAR - 5,112 NPL + 0,219 ROA + e$$

Sehingga dari hasil persamaan di atas memperlihatkan nilai konstanta sebesar 30,981 yang berarti bahwa variabel independen yaitu variabel CAR, NPL, dan ROA memiliki satuan 0 atau bernilai 0 maka variabel dependen yaitu penyaluran kredit akan bernilai 30,981.

Variabel CAR menunjukkan nilai koefisien regresi positif yakni 0,881, artinya apabila variabel CAR mengalami penurunan senilai 1 satuan maka variabel dependen yaitu penyaluran kredit akan mengalami penurunan pula senilai 0,881 dan sebaliknya jika variabel

CAR mengalami kenaikan senilai 1 satuan maka variabel dependen yaitu penyaluran kredit akan mengalami kenaikan senilai 0,881.

Variabel NPL menunjukkan nilai koefisien regresi negative -5,112, artinya apabila variabel NPL mengalami penurunan senilai satu satuan maka variabel dependen yaitu penyaluran kredit akan mengalami peningkatan senilai 5,112 dan sebaliknya jika variabel NPL mengalami kenaikan senilai satu satuan maka variabel dependen yaitu penyaluran kredit akan mengalami penurunan senilai -5,112.

Variabel ROA menunjukkan nilai koefisien regresi 0,219, artinya apabila variabel ROA mengalami penurunan maka variabel dependen yaitu penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar 0,219 dan sebaliknya jika variabel ROA mengalami kenaikan senilai satu satuan maka variabel dependen yaitu penyaluran kredit akan mengalami kenaikan pula sebesar 0,219.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Hipotesis yang diuji adalah:

H₁: CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit

H₂: NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit

H₃: ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $t < \alpha = 0.05$, maka hipotesis diterima, jika nilai signifikansi $t > \alpha = 0.05$, maka hipotesis ditolak. Jika nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka hipotesis diterima, jika nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka hipotesis ditolak. Berdasarkan jumlah sampel dan variabel, t_{tabel} diperoleh nilai 1,65964.

Tabel 6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	30.981	.265			116.972	.042
	CAR	.881	.400	.428		2.203	.029
	NPL	-5.112	1.590	-2.258		-3.214	.019
	ROA	.219	.256	.427		3.076	.004

a. *Dependent Variable:* Penyaluran Kredit

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Model regresi 1 merupakan regresi linier berganda yang dilakukan untuk menguji hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga yaitu pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian. Berikut akan dibahas lebih rinci. Dari tabel hasil analisis regresi linear berganda variabel CAR diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$, dan $t_{tabel} < t_{hitung}$ yakni $1,65964 < 2,203$, maka diputuskan untuk menerima H₁. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Diketahui uji t variabel NPL dengan nilai signifikansi sebesar $0,019 > 0,05$ dan $t_{tabel} < t_{hitung}$ yakni $-1,65964 < -3,214$ dengan koefisien negative maka diputuskan untuk menerima H₂. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Diketahui uji t variabel ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan $t_{tabel} < t_{hitung}$ yakni $1,65964 < 3,076$, maka diputuskan untuk menerima H₃. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Pada uji koefisien korelasi berganda ini digunakan untuk menghitung tingkat keeratan pada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jangkauan nilai R berkisar antara 0 dan 1, yaitu dimana semakin mendekati angka 1 berarti semakin kuat hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Jika sebaliknya nilai semakin mendekati 0 berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin lemah atau bahkan tidak sama sekali antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Estimate	Std. Error of the	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.125		2.02127959	1.932

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPL

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.595, hal ini menunjukkan adanya korelasi (hubungan) yang kuat antara CAR, NPL, dan ROA dengan penyaluran kredit pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada BEI di periode 2020-2022. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.354, hal ini menunjukkan bahwa antara CAR, NPL, dan ROA memberikan kontribusi terhadap penyaluran kredit pada perusahaan sektor properti sebesar 35,4%. Sedangkan sisanya sebesar 64,6% merupakan kontribusi dari faktor lainnya.

Pembahasan

CAR Berpengaruh Positif terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan uji t dengan nilai signifikansi 0,000, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama variabel CAR terbukti mampu memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa itu bank memiliki tingkat modal yang cukup besar dibandingkan dengan risiko yang diambil dalam memberikan kredit. Dengan kata lain, bank memiliki *buffer* finansial yang kuat untuk menanggung kerugian jika terjadi gagal bayar atau ketidakmampuan klien membayar kreditnya.

Bank dengan CAR yang tinggi cenderung lebih berani dalam menyalurkan kredit kepada berbagai sektor ekonomi karena mereka memiliki modal yang mencukupi untuk menghadapi risiko gagal bayar. Tingkat modal yang memadai dapat memberikan stabilitas keuangan bagi bank. Jika terjadi krisis atau ketidakstabilan di pasar keuangan, bank dengan CAR yang tinggi lebih mampu menghadapi tekanan ekonomi yang lebih besar. Nasabah juga cenderung lebih percaya pada bank yang memiliki rasio CAR yang tinggi, karena hal ini mencerminkan kemampuan bank untuk melindungi dana mereka dan menjaga integritas keuangan. Bank dengan modal yang cukup memiliki kemampuan untuk mengembangkan bisnisnya lebih lanjut, baik dalam hal penyaluran kredit maupun inisiatif bisnis lainnya.

Kasmir, 2012 mencetuskan bahwa CAR yakni perbandingan yang menggambarkan sejauhmanakah keseluruhan aset bank yang memiliki risiko, seperti pinjaman, investasi, surat berharga, dan kewajiban kepada bank lain, didukung oleh modal yang bersumber dari bank itu sendiri, sementara bank juga mendapatkan dana dari sumber-sumber di luar bank, misalnya simpanan masyarakat, pinjaman, serta sumber lainnya

Hasil pada penelitian ini seiring dengan yang diperoleh pada penelitian Kharisma dan Murtiasih (2017) dan penelitian oleh Sania dan Dewi (2016), Oktaviani dan Pangestuti (2012),

serta Rahayu (2012) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Kemudian penelitian oleh Suci (2018) yang mengidentifikasi bahwa CAR, NPL, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR. Pada beberapa penelitian didapatkan bahwa semakin tinggi CAR suatu bank, semakin besar kemungkinan bank tersebut akan memberikan kredit kepada usaha kecil dan mikro. Semakin tinggi CAR suatu bank, semakin besar kemampuan bank tersebut dalam menahan risiko yang terkait dengan penyaluran kredit.

NPL Berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

Hipotesis yang ditunjukkan pada pembahasan kali ini adalah hipotesis kedua. Hasil pembuktian pengaruh struktur modal dalam memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil $0,002 > 0,05$ hal ini berarti hipotesis kedua diterima. Berarti NPL merupakan indikator dari kualitas aset bank dan risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Jika NPL meningkat, artinya lebih banyak kredit yang mengalami gagal bayar, dan ini dapat memiliki dampak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Peningkatan NPL dapat berdampak negatif terhadap penyaluran kredit dalam beberapa cara. Gagal bayar kredit menyebabkan penurunan aset produktif bank dan kenaikan beban keuangan. Bank kemungkinan harus mengalami kerugian dan menurunkan nilai aset. Jika kerugian ini signifikan dan terus berlanjut, bank mungkin akan kehilangan sebagian modalnya. Ini dapat mengganggu kemampuan bank untuk menyalurkan kredit lebih lanjut karena adanya keterbatasan modal.

Peningkatan NPL dapat mendorong bank untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit di masa depan. Bank mungkin akan lebih selektif dalam mengevaluasi proyek dan peminjam yang berpotensi. Ini dapat mengakibatkan penolakan lebih banyak aplikasi kredit atau penawaran kredit dengan syarat yang lebih ketat. NPL menyebabkan bank mengalami aliran kas yang lebih rendah dari pembayaran kredit. Ini dapat mengurangi likuiditas bank dan mempengaruhi kemampuan bank untuk memberikan pinjaman baru.

Jika bank terlalu fokus pada mengatasi masalah NPL, ini dapat menghambat kemampuan bank untuk fokus pada pertumbuhan bisnis baru. Bank mungkin harus mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk menyelesaikan masalah kredit bermasalah daripada menyalurkan kredit baru.

NPL ialah perbandingan yang dipakai guna melakukan pengukuran akan jumlah kredit yang mengalami masalah, termasuk kredit yang belum dibayar dengan baik, kredit yang diragukan akan dapat dibayar, atau kredit yang sudah macet, dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. NPL menggambarkan tingkat risiko kredit, dengan semakin rendahnya NPL menunjukkan risiko kredit yang lebih kecil yang harus ditanggung oleh pihak bank. Semakin tinggi tingkat NPL suatu bank atau lembaga keuangan, semakin kecil kemungkinan mereka akan memberikan kredit kepada usaha kecil dan mikro melalui program KUR. NPL mengacu pada kredit yang tidak dapat dilunasi oleh peminjam sesuai dengan jadwal pembayaran yang ditetapkan. NPL mencerminkan adanya risiko kualitas kredit yang tinggi, di mana debitur mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman mereka. Tingkat NPL yang tinggi menunjukkan adanya masalah keuangan dan kemampuan bayar yang buruk di antara debitur, yang dapat memberikan dampak negatif pada lembaga keuangan yang memberikan kredit.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Kharisma dan Murtiasih (2017) juga penelitian Purba, Syaikat, dan Maulana (2016) menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit. Kemudian penelitian oleh Suci (2018) yang mengidentifikasi bahwa CAR, NPL, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR.

ROA Berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

Hipotesis yang diperlihatkan dalam pembahasan kali ini adalah hipotesis ketiga Hasil pembuktian pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil $0,004 > 0,05$ hal ini berarti hipotesis ketiga diterima. Bank yang memiliki ROA yang tinggi cenderung memiliki kemampuan finansial yang kuat karena mereka dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dimiliki. Hal ini dapat memperkuat posisi bank dalam menyalurkan kredit karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menanggung risiko.

ROA dapat mempengaruhi bagaimana bank menilai risiko kredit. Bank dengan ROA yang tinggi mungkin lebih cenderung merasa nyaman dalam mengambil risiko kredit yang lebih besar karena mereka memiliki catatan kinerja keuangan yang baik. ROA yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya operasional dan membayar bunga atas dana yang ditanamkan oleh para nasabah. Hal ini dapat memberikan bank kapasitas lebih besar untuk menyalurkan kredit kepada calon peminjam.

Bank dengan ROA yang baik umumnya lebih menarik bagi investor karena mereka menunjukkan kinerja yang positif. Investor yang berinvestasi dalam bank tersebut mungkin akan memberikan dana tambahan yang dapat digunakan oleh bank untuk menyalurkan kredit.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Adawiyah, 2017). Hasil berikut mendukung penelitian yang dilakukan Suci (2018) dan Kusnandar (2012) yang mengidentifikasi bahwa CAR, NPL, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR. Kemudian penelitian oleh Rahayu (2012) menunjukkan bahwa ROA, dan CAR serta berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil tersebut, bank dapat menjadikan *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Asset* sebagai acuan dalam memprediksi total *outstanding* kredit. Selanjutnya penelitian Oktaviana dan Pangestuti (2012) membuktikan bahwa ROA dan NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar dari hasil analisis data yang sudah dipakai serta pembahasan yang sudah dijabarkan tentang Pengaruh keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh Positif terhadap Penyaluran Kredit. Bank dengan CAR yang tinggi cenderung lebih berani dalam menyalurkan kredit kepada berbagai sektor ekonomi karena mereka memiliki modal yang mencukupi untuk menghadapi risiko gagal bayar. (2) *Non Performing Loan* Berpengaruh Negatif terhadap Penyaluran Kredit. Peningkatan NPL dapat berdampak negatif terhadap penyaluran kredit dalam beberapa cara. Gagal bayar kredit menyebabkan penurunan aset produktif bank dan kenaikan beban keuangan. Bank kemungkinan harus mengalami kerugian dan menurunkan nilai aset. Jika kerugian ini signifikan dan terus berlanjut, bank mungkin akan kehilangan sebagian modalnya. (3) *Return on Assets* Berpengaruh Positif terhadap Penyaluran Kredit. Bank yang memiliki ROA yang tinggi cenderung memiliki kemampuan finansial yang kuat karena mereka dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dimiliki. Hal ini dapat memperkuat posisi bank dalam menyalurkan kredit karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menanggung risiko.

Saran

Ada pun saran yang diberi oleh peneliti berdasar dari hasil pembahasan serta kesimpulan yang sudah didapatkan dalam penelitian berikut yakni (1) Untuk penelitian pada

masa mendatang, lebih baik memberikan penambahan kepada variabel bebas ataupun terikat supaya mendapatkan sebuah hasil yang lebih akurat tentang pengaruh CAR, LOA, dan NPL terhadap penyaluran kredit. (2) Sampel yang dipakai pada penelitian berikut hanyalah mempunyai fokus terhadap perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022. Maka, penelitian pada masa mendatang diberikan saran untuk menambah jumlah sampel dan juga memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, U., 2017. Pengaruh *Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Third Parties Fund, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing* terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008- 2015. *Skripsi*. IAIN Tulungagung.
- Andreani dan Marya. 2013. Pengaruh *Spread* Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank UMUM di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3 (1), 11-20.
- Buchory, A. H. dan Djaslim, S. 2014. *Manajemen Pemasaran: Edisi Pertama*. Linda Karya. Bandung
- Budiawan. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin). *Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang*.
- Dendawijaya, L., 2014. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Ghalia. Indonesia. Jakarta
- Dini, J. dan Widyawati. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi- ISSN: 2460-0585*
- Dudin, M. N. 2017. The Study Of Bank Nagari Credit Template, Indonesia. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 22 (7), 1-30.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2.2*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kharisma, C. A. dan Murtiasih, S. 2017. Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Pt. Bank Qnb Indonesia, Tbk Periode 2005 – 2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(1). Depok: Universitas Gunadarma.
- Kusnandar, E. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit UMKM oleh Perbankan di Indonesia. *Tesis Pascasarjana Universitas Indonesia*, Jakarta.
- Kusuma, H. A. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Periode 2009-2011. *Skripsi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Leksana, S. 2016. The Implementation of Kredit Usaha Rakyat Granting on Market Traders Who Are the Customers of Bank Rakyat Indonesia in Tawangalun Banyuwangi. *Journal of Marketing and Consumer Research (An International Peer-reviewed Journal)*, 19 (1), 63-69.
- Oktaviani dan I. R. D. Pangestuti. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Publik di Indonesia Periode 2008-2011). *Skripsi Sarjana Jurusan Management pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1168-1194.
- Pandia, F. 2017. *Manajemen Dana Kesehatan Bank*. Rineka Cipta. Jakarta
- Prabowo, A. Y. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan (NPL)*, terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah*.
- Purba, N. N., Y. Syaikat. dan N. A. Maulana. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit pada BPR Konvensional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 2 (2), 105-117.

- Putra, I. G. A. A. S., dan I. N. Saskara. 2013. Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 2(10), 457-468.
- Rahayu, Y. M. P. 2012. Analisis Pengaruh Capital Adequacy ratio, Return On Assets, Non Performing Loan, dan Suku Bunga SBI terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan Bank, *Jurnal Ilmiah*.
- Sania, Z. M., dan U. W. Dewi. 2016. Pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5 (1), 1-15.
- Shingjergji, A. dan H. Marsida. 2015. The Determinants Of The Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007 - 2014, *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(1). United Kingdom.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sofyan, S. H. 2012. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta
- Suci, I. M. D. 2018. Pengaruh CAR, NPL, Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat, Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 2302-8912.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Wedaningtyas, H. 2002. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramenger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Widiyanti, H., dan Mariso, M. S. 2014. Analisis pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK terhadap penyaluran kredit UMKM di Indonesia (Studi pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2010- 2012). *JOM FEKON*, 1 (2), 1-15.
- Yulhasnita. 2013. Pengaruh CAR, ROA, ROE, BOPO dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Skripsi diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Riau* (repository.unri.ac.id diakses tanggal 11 Oktober 2016).